

**RELEVANSI ISI DAN ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK*
KARYA FIERSA BESARI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA :
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RIYANTI WAHYUNENGRUM

A310150121

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

RELEVANSI ISI DAN ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK*
KARYA FIERSA BESARI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA: TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA
ARTIKEL PUBLIKASI

Oleh:
Riyanti Wahyunengrum
A310150121

Telah diperiksa dan disetujui di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanada, M.Pd.
NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

RELEVANSI ISI DAN ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK*
KARYA FIERSA BESARI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA: TINJAUAN
SOSIOLOGI SASTRA

ARTIKLE PUBLIKASI

Disusun oleh:
Riyanti Wahyunengrum
A310150121

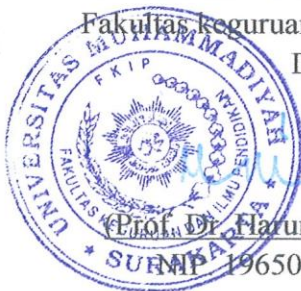
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji program studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia pada hari **Jumat, 21 Agustus 2020** dan dinyatakan telah
memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. (.....)
2. Dr. Laili Etika Rahmawati, M.Pd. (.....)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd. (.....)

Surakarta,

Universitas muhammadiyah surakarta
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Dekan



Prof. Dr. Harun Prayetno, M.Hum)
NIP. 196504181993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawaban sepenuhnya.

Surakarta, 29 Agustus 2020

Penulis



Riyanti Wahyunengrum

A310150121

RELEVANSI ISI DAN ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *TAPAK JEJAK* KARYA FIERSA BESARI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur pembangun dan aspek sosial yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa data kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Analisis data menggunakan teknik dialektik. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pembangun dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari meliputi tema, alur, karakter (penokohan), dan latar. Tema berupa petualangan penulis mengelilingi Indonesia pada tahun 2013. Alurnya adalah alur maju. Penokohan terdiri dari Fiersa Besari sebagai tokoh utama, dan tokoh tambahan adalah Swarandee, Sakti, Sarah, Desi, dan Irfan. Latar tempat secara umum terjadi di Indonesia Timur. Latar waktu pada tahun 2013. Latar sosialnya menggambarkan latar sosial secara umum keadaan warga Indonesia Timur. Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari mengandung aspek sosial berupa aspek budaya, norma sosial Fiersa Besari, lingkungan sosial, dan ekonomi serta relevan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI pada kurikulum 2013 sesuai dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang di baca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata kunci: aspek sosial, bahan ajar, novel, sosiologi sastra

Abstract

This study aims to describe the builder elements and social aspects contained in *Tapak Jejak*, a novel by Fiersa Besari, and their relevance in the study of literature in high school. This study uses a qualitative descriptive approach in the form of data words, sentences, and discourse that contain in the novel *Tapak Jejak* by Fiersa Besari. The data collection techniques are reference study. The data analysis is dialectical techniques. The data validity technique uses the source triangulation technique. The results showed that the structure of the builder in *Tapak Jejak* novel by Fiersa Besari included themes, plot, characters (characterization), and settings. The novel's theme is the writer's adventure around Indonesia in 2013. The flow is flowing forward. The characters consist of Fiersa Besari as the main figure, and additional figures such as Swarandee, Sakti, Sarah, Desi, and Irfan. The place setting generally occurs in Eastern Indonesia. The time setting was in 2013. The social setting depicts the general social background of the situation of Eastern Indonesian citizens. The novel *Tapak Jejak* by Fiersa Besari contained social aspects in the form of cultural aspects, social norms of Fiersa Besari, social environment, economy and is relevant as teaching material in class XI high school

in the 2013 curriculum under KD 3.11, analyzing messages from a fiction book that reads, and 4.11, compiling a review of messages from a fiction book that reads.

Keywords: social aspects, teaching materials, novels, sociology of literature.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini kita telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana teknologi menjadi pemicu sebuah perubahan. Banyaknya masalah sosial yang timbul akibat perubahan teknologi yang mempengaruhi gaya hidup di masyarakat. Dalam hal ini aspek sosial dan budaya pada masyarakat juga akan tergerus oleh modernisasi. Perubahan sosial juga mengakibatkan keterbukaan masyarakat akan informasi. Meningkatnya penggunaan internet yang tidak tepat guna, menjadi pemicu salah satu perubahan aspek sosial dan budaya di masyarakat. Kita tidak bisa pungkiri bahwa perubahan sosial akan terjadi dari zaman ke zaman sehingga harus adanya revitalisasi ilmu sosial agar tidak terlepas dari nilai kemanusiaan dan budaya Indonesia.

Teknologi akan selalu berkembang di tatanan masyarakat dan dunia. Akibatnya manusia akan terpengaruh oleh modernisasi. Lebih parahnya manusia akan lupa dengan agama, hukum, etika, dan ilmu pengetahuan karena sudah terlena akan kemudahan yang ada. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan, sekolah dituntut untuk mempertahankan aspek-aspek sosial di lingkungan sekolah dan upaya keseimbangan pendidikan teknologi dengan agama agar tatanan sikap peserta didik tetap terjaga dengan baik. Salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat meningkatkan minat baca peserta didik dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Sastra di anggap sebagai hasil imajinasi pengarang yang bersifat menghibur. Sastra sebagai hasil seni manusia berupa tulisan maupun lisan yang memiliki nilai keindahan dan makna tertentu. Sastra tercipta berdasarkan fenomena dan imajinasi yang dialami ataupun dilihat oleh pengarang. Karya sastra mengandung kebenaran, adat istiadat, sosial, budaya, religiusitas, moral, dan sebagainya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mursal Esten dalam Surastina (2018:4) Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui medium bahasa dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk fiksi yang di tulis secara naratif (bentuk cerita). Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018:11) menyatakan secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel sebagai bentuk rekaan dari kehidupan mengandung banyak nilai-nilai edukatif yang patut untuk dijadikan teladan. Aspek sosial salah satunya. Dalam mengembangkan

aspek sosial masyarakat perlu melakukan interaksi sosial, bertukar pendapat, dan menghargai satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian menggunakan novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari yang diterbitkan oleh Media Kita pada tahun 2019 setebal 310 halaman sebagai sumber data. Peneliti akan mengangkat aspek-aspek sosial yang terkandung didalam novel sebagai bahan ajar di SMA. Tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan struktur novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, 2) Mendeskripsikan aspek sosial dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dengan analisis pendekatan sosiologi sastra, dan 3) Mendeskripsikan hasil penelitian dengan relevansi sebagai bahan ajar di SMA.

Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari bercerita tentang perjalanan seorang anak muda yang mengunjungi daerah-daerah timur Indonesia untuk menelusuri keindahan alam, budaya, dan tradisi. Banyaknya tempat yang dikunjungi tentunya memiliki kebiasaan adat-istiadat dan interaksi sosial yang berbeda-beda. Perbedaan kultur budaya ini dapat mengajarkan pembaca untuk memiliki sifat toleransi antar agama, suku, ras, dan kelas sosial. Pada novel ini banyak menceritakan tentang fakta-fakta sosial masyarakat di Indonesia. Hal tersebut yang menjadi dasar, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Peneliti memilih novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari karena didalam novel tersebut kaya akan motivasi dalam menjalani kehidupan sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran di SMA. Setelah membaca novel tersebut diharapkan dapat memperbaiki moral peserta didik demi terbentuknya akhlak yang baik bagi peserta didik.

Menurut Ratna (2003:25) Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktural sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi disekitarnya. Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan sosiologi sastra dirasa cocok untuk menganalisis aspek sosial yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Aspek sosial tersebut yang akan dijadikan bahan ajar di SMA saat pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat menggunakan novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari sebagai sumber belajar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan penelitian tentunya penulis merujuk pada penelitian yang sudah ada, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2018) dengan judul “Kajian Struktural dan Sosiologi Sastra dalam Novel *Seputih Hati Yang Tercabik*”. Hasil penelitian yang dilakukan Syarifuddin ditemukan bahwa novel *Seputih Hati Yang Tercabik* mengandung aspek-aspek sosial dengan pendekatan

sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Seputih Hati Yang Tercabik*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syarifuddin adalah sama-sama meneliti novel dengan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya adalah penelitian ini direlevansikan dengan bahan ajar di sekolah sedangkan penelitian syarifuddin tidak direlevansikan dengan bahan ajar di sekolah.

Penelitian Huda, Niasih, dan Purwanti (2019) yang berjudul “Dinamika Sosial dalam Novel *Pencari Harta Karun* dan *Five On a Hike Together*”. Hasil penelitian menunjukkan dinamika antara Novel *Pencari Harta Karun* dan *Five On a Hike Together* terlihat melalui unsur lapisan sosial, bentuk perubahan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, serta proses perubahan sosial. Adapun persamaan kedua novel tersebut terletak pada masing-masing tokoh menuju perubahan yang positif. Hubungannya dengan penelitian ini mengulas unsur lapisan sosial dan pengaruh perubahan sosial yang terletak pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Semi dalam Endraswara, (2003:5) Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Dalam penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa data kalimat dan paragraf yang terdapat di novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Desain penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen. Studi dokumen merupakan kajian yang di gunakan untuk menganalisis bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Studi dokumen dalam penelitian ini adalah aktualisasi bahasa dan sastra dalam wujud aspek sosial dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

Data penelitian ini berupa data kata, kalimat, dan wacana yang mengandung aspek sosial dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data dari penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari cetakan pertama setebal 310 halaman yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Media Kita. Sumber data sekunder berupa informasi yang bersumber dari internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari adalah pembacaan model dialektik. Menurut Faruk (2010:12), model dialektik berdasarkan asumsi adanya rangkaian hubungan timbal balik antara sastra dan masyarakat. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran

data terhadap informasi tambahan, dokumen tertulis, catatan resmi, dan catatan atau tulisan pribadi (Sugiyono, 2007:274).

Analisis sosiologi sastra dilakukan dengan cara membaca novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari secara berulang-ulang, kemudian memahami kembali data-data yang telah di ambil, selanjutnya mengelompokan data yang di peroleh dengan struktur pembangun dan aspek sosial yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari akan dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Struktur pembangun novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari

3.1.1 Tema

Tema dari novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari adalah sebuah cerita perjalanan Fiersa Besari saat mengelilingi Indonesia pada tahun 2013. Di dalamnya banyak bercerita tentang keindahan alam, kebudayaan, dan persahabatan. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Pandanganku terpaku pada Al-Munawar. Aku benar-benar takjub melihat masjid besar berkubah emas yang seolah terapung di atas laut tersebut. Pilar-pilar kokoh menopang tubuh besar Al-Munawar yang beradu cahaya dengan rembulan. Kami lantas duduk di tembok panjang di sebelah masjid, menatab kelap-kelip bintang di kepala Al-Munawar. Tampak gunung di ujung lautan, tersipu malu, bersembunyi dalam gelap. Pemandangan sempurna untuk ditangkap masuk ke dalam kamera.” (*Tapak Jejak*, 2019: 19)

3.1.2 Alur

Berdasarkan hasil analisis terhadap alur, maka secara garis besar alur pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari menggunakan alur maju.

3.1.2.1 Tahap penyituan

Pada tahap penyituan novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari berawal dari penggambaran latar dalam perjalanan mengelilingi Indonesia Timur bersama temannya Swarandee. Hal ini dapat kita lihat dari data berikut.

“Aku dan Swarandee tiba di Ternate tepat ketika fajar menyingsing. Hal pertama yang kulakukan selepas turun dari kapal cepat adalah menyetel jam tanganku ke waktu Indonesia Timur yang lebih awal dua jam jika dibandingkan dengan waktu di Pulau Jawa. Tak perlu lama menunggu di pelabuhan, kami dijemput oleh dua anggota Mapala Justitia Omnibus (biasa disingkat MJO) dengan menggunakan sepeda motor. Sembari melewati jalanan yang meliuk dan naik turun, aku dapat melihat keindahan tata kota bertingkat di kejauhan. Di kaki kota, laut terhampar berwarna biru muda seolah menantang kami untuk menyelaminya. Ternate tidaklah besar dengan jumlah penduduk yang juga tidak ramai. Tapi, kota kecil yang

masuk sebagai bagian dari Maluku Utara ini merupakan primadona yang terkenal akan keindahan bahari dan gunung apinya.” (*Tapak Jejak*, 2019: 15-16)

3.1.2.2 Tahap pemunculan konflik

Tahap kemunculan konflik dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari ketika penulis merasa bingung akan melangkah ke mana lagi. Akhirnya Fiersa Besari ingat akan Akbar teman sewaktu bertemu di Makassar. Hal tersebut dapat kita lihat dalam data berikut.

“Setelah sempat diliputi kegaman akan melangkah ke mana, aku akhirnya menemui titik terang. Akbar, salah satu kawan satu lingkaran dengan Achi yang pernah berjumpa denganku di Makassar berkata bahwa sahabatnya yang juga orang Makassar bekerja di Papua Barat. Ia bernama Sakti, seorang pesawai negeri yang bertugas di Sorong. Berita tersebut tentu saja menjadi pemicu untuk berani lanjut lebih jauh ke arah timur. Akupun berkenalan dengan Sakti. Ia ternyata sangat ramah. Setelah berkoordinasi, aku lantas mengecek jadwal keberangkatan kapal Pelnis ke Sorong sana.” (*Tapak Jejak*, 2019: 33)

3.1.2.3 Tahap Peningkatan Konflik

Pada tahap ini, konflik semakin meningkat dan berkembang terlihat ketika Fiersa Besari mulai merindukan rumah dan ibunya. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Ia menggendong anak balita yang entah kenapa terus menatapku. Aku melakukan gerakan cilukba, tapi anak itu malah memalingkan wajah ke arah laut. Aku tersenyum kecut. Entah kenapa, melihat ibu dan anak tersebut membuat anganku melayang ke masa kecil, di mana segalanya tampak begitu sederhana, dan pencarian kebahagiaan tidak perlu dengan pergi sejauh ini. Sepertinya, karena terbawa kenangan masa lalu dan juga efek kurang tidur, aku merasa mendengar suara ibuku di antar deburan ombak. Beliau memanggilku. Katanya, sup ayam kesukaanku sudah jadi. Aku mengerjap-ngerjap. Suara Ibu menghilang, namun perasaan rindu bertahan. Tidak bisa dimungkiri, aku memang merindukan rumah.” (*Tapak Jejak*, 2019: 145)

3.1.2.4 Tahap Klimaks

Puncak permasalahan pada novel *Tapak Jejak* ketika Fiersa Besari telah kehilangan motivasi dalam pertualangannya mengelilingi Indonesia. Ia juga rindu akan rumah dan keluarganya. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Eh, sebentar, sebentar. Kamu sakit?”

“Enggak.”

“Lah, kenapa kayak enggak antusias gitu? Kita berbicara soal Ora, lho.”

“Salah enggak, Nta ...”

“Apa? Suara ngana putus-putus.”

Aku menghembus napas. “Salah, enggak, kalau aku jenuh sama perjalanan ini?” (*Tapak Jejak*, 2019: 248)

“Perasaan ini berbisik bahwa dalamnya laut dan tingginya gunung sudah tidak lagi menjadi sebuah obsesi untuk kunikmati. Perasaan ini berbisik, bahwa sudah saatnya aku melepaskan ego. Perasaan ini berbisik, bahwa sudah saatnya aku pulang.” (*Tapak Jejak*, 2019: 253-264)

3.1.2.5 Tahap Penyelesaian Konflik

Tahap penyelesaian pada novel *Tapak Jejak* terjadi ketika Fiersa Besari memutuskan untuk menyelesaikan perjalanannya mengelilingi Indonesia. Ia sudah merindukan rumah dan keluarganya. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Bus membawaku pergi meninggalkan keramaian bandara Soekarno-Hatta, cengkareng. Aku duduk sendirian memandang jendela. Lamunanku berkelebat. Mungkin, seperti inilah perasaan Dorothy sekembalinya dari Oz. Keajaiban-keajaiban itu terasa bagaikan mimpi indah yang sangat panjang. Dan tanpa kita sadari, pada satu titik, semua mimpi harus berakhir. Kini saatnya aku bangun dan kembali menyusun hidup.” (*Tapak Jejak*, 2019: 298-299)

Taksi mengantarkan sampai ke depan rumah, tempat tujuh bulan silam wajah-wajah yang kurindukan menatapku pergi. Kutekan bel. Seorang perempuan membuka pintu. Saat melihatku, senyumnya merekah, disertai tangis haru membasahi pelupuk mata. Beliau mengusap rambutku, lalu memelukku. (*Tapak Jejak*, 2019: 300)

Dari analisis di atas dapat disimpulkan novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari menggunakan alur maju karena peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat progresif. Alur novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut.

A – B – C – D – E

3.1.3 Penokohan

Penokohan adalah perwatakan atau karakteristik yang diberikan penulis terhadap tokoh untuk membedakan tokoh satu dengan yang lain. Penokohan dalam novel berhubungan dengan ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, dan sifat, dan kebiasaan hubungan antar tokoh, (Nurgiyantoro, 2018: 16). Tokoh dalam novel dibagi menjadi dua yaitu tokoh sentral dan bawahan. Tokoh utama memiliki keterlibatan yang tinggi dalam peristiwa membangun novel, sedangkan tokoh bawahan merupakan tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama, (Kenney dalam Al-Ma'ruf, 2017: 69).

Penokohan pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari di bagi menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah Fiersa Besari karena menjadi tokoh yang sering muncul pada cerita. Tokoh tambahan meliputi Swarandee, Sakti, Sarah, Desi, dan Irfan.

3.1.4 Latar

Latar menurut Nurgiyantoro, (2018: 227-233) ada tiga macam yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial masyarakat. Untuk dapat memahami latar yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari, berikut ulasannya.

Latar tempat novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari terjadi di Ternate, Sorong, Manokwari, Masohi, Banda Naira, Makassar, dan Bandung. Latar waktu terjadi sepanjang tahun 2013, sejak awal april hingga bulan oktober. Latar sosial menunjukkan keadaan sosial warga Indoneisa timur dan menjunjung tinggi adat istiadat serta eratnya tali silaturahmi diantara mereka terlebih dengan pendatang, seperti Fiersa Besari.

3.2 Analisis Aspek Sosial dalam Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari

3.2.1 Aspek Budaya

3.2.1.1 Kesenian

Di dalam novel *Tapak Jejak* kesenian masih dapat kita temui. Masyarakat Papua masih melestarikan Tari Yospan. Tarian Yospan merupakan tarian muda-mudi atau biasa di sebut tari pergaulan atau persahabatan. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Tari Yospan, begitu nama tarian unik asal Papua tersebut. Satu regu biasanya terdiri dari enam sampai sepuluh pasangan. Mereka menari dengan kaki seperti berlari-lari kecil dan tangan mengayun ke segala arah, berputar mengelilingi lapangan. Para lelaki dengan gerakan akrobatik berganti pasangan, para perempuan berlenggak-lenggok dengan indah gemulai.” (*Tapak Jejak*, 2019: 12)

Dari data di atas masyarakat Papua masih melestarikan kesenian warisan leluhur. Biasanya Tarian Yospan di gunakan untuk penyambutan tamu yang datang ke wilayah Papua. Selain itu Tarian Yospan yang tetap lestari akan mengundang wisatawan.

“Di depan kami berjalan rombongan pemuda dan pemudi yang ramai menabuh rebanan, sambil bernyanyi dengan bahasa yang sama sekali tak mengerti. Beberapa lainnya menari-nari mengikuti alunan lagu.” (*Tapak Jejak*, 2019: 259)

Selain Tarian Yospan di Papua, tradisi menabus rebanan ketika akan menyembelih hewan kurban di Pulau Olong masih juga di lestarikan.

3.2.1.2 Norma Sosial Fiersa Besari

Norma sosial Fiersa Besari yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari terlihat saat ia bertemu dengan kuntum di Banda Naira. Kehangatan dengan anak kecil membuatnya disenangi. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Aku berpikir sejenak. “Begini kalau kamu bisa menyebutkan sepuluh provinsi yang ada di Indonesia, aku kasih gelang ini, “kataku sambil melepas gelang tali prusik dari tangan kiriku.” (*Tapak Jejak*, 2019: 210)

“Aku tersenyum. Kutarik tangan kecilnya, lalu kupasangkan gelang itu. “Lebih giat belajar, ya,” ucapku.” (*Tapak Jejak*, 2019: 211)

Dari data di atas terlihat Kuntum ingin sekali meminta gelang prusik miliknya. Namun, hal itu tak bisa ia berikan kepadanya secara gampang. Kuntum harus mampu menyebutkan 10 provinsi yang ada di Indonesia. Tujuannya agar kuntum lebih giat belajar serta dapat mengenal dan tahu provinsi yang ada di Indonesia sehingga bisa lebih cinta terhadap negrinya sendiri.

3.2.2 Aspek Lingkungan Sosial

Aspek Lingkungan sosial yang terdapat pada novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dapat kita lihat dari data berikut.

“Saya yakin, semua orang punya peluang, semua bisa, tapi kemampuan bahasa inggris sering dilupakan. Indonesia sebenarnya tidak kalah dengan luar negeri. Tapi, bagaimana mau bersaing jika dalam berkomunikasi saja kita tidak bisa? Kita tidak boleh hanya berpikir untuk satu-dua tahun ke depan, tapi juga harus berpikir untuk beberapa generasi yang akan datang.” Desi mengakhiri kalimatnya.” (*Tapak Jejak*, 2019: 122)

“Menurut saya, orang-orang Maluku punya kesempatan yang sama dalam bidang pekerjaan dan pendidikan, cuma aksesnya saja saya yang sulit. Orang di ibu kota sana selalu berhasil mendapatkan lebih. Pekerjaan, pembangunan, pendidikan. Sementara kita? Kita harus menghampiri ibu kota untuk mendapatkan kesempatan yang sama.” (*Tapak Jejak*, 2019: 241)

“Tapi, di sini kita dihadapkan pada permasalahan lainnya. Kadang masyarakat lokalnya sendiri yang enggak mau daerahnya dibangun. Ada dinamika pendapat yang terjadi. Banyak opini yang menganggap pembangunan seharusnya merata, tapi enggak kalah banyak juga opini yang menganggap bahwa alam raya harus dilestarikan, enggak digerus jadi kota-kota untuk manusia,” jelasku.” (*Tapak Jejak*, 2019: 243)

Dari data di atas, aspek lingkungan sosial yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* membuka pandangan baru terhadap Fiersa Besari. Dalam perjalanannya mengelilingi Indonesia Timur Ia banyak bertemu dengan banyak orang dan banyak pemikiran sehingga pengalamannya semakin bertambah dan membuat pola pikirnya menjadi terbuka terhadap sebuah masalah yang terjadi di Indonesia.

3.2.3 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari adalah kemiskinan yang terjadi di KPA Kadal. Para anggota KPA Kadal selain sebagai pemandu wisata dan mengantar turis mendaki gunung, mereka juga bekerja memindahkan bahan bangunan jika di minta oleh warga sekitar. Hal tersebut dapat kita lihat dari data berikut.

“Sudah bukan rahasia jika banyak KPA mendapatkan penghasilan tambahan dari mengantar tamu ke tempat-tempat wisata, terutama gunung. Tapi, ada yang unik dari KPA Kadal. Selain menjadi pemandu wisata, mereka juga menerima pekerjaan memindahkan bahan bangunan untuk menambah uang kas, jadi, mereka disewa oleh tetangga ishak untuk memindahkan bahan bangunan dari rumah sebelah kontrakan ishak, ke bawah bukit. Alhasil, selama dua hari, kami naik-turun bukit, bahu-membahu menggotong kantong semen, batu bata, kayu-kayu, dan lainnya.” (Tapak Jejak, 2019: 233)

Dari data di atas menunjukkan bahwa anggota KPA Kadal mau bekerja keras untuk mengisi uang kas organisasi agar dapat digunakan untuk kegiatan organisasi.

Kala kutanya Arens tempat untuk membasuh diri, ia membawaku menyusuri kegelapan gang yang penuh belokan. Desa Sawai ini mirip labirin. jika aku berjalan sendirian, mungkin sudah tersesat sedari tadi. Kami pun tiba di depan sebuah kolam besar. Katanya, orang-orang di desa ini terbiasa mandi ramai-ramai di kolam.” (Tapak Jejak, 2019: 250)

Dari data di atas, menggambarkan bahwa masyarakat Desa Sawi belum memiliki jamban dan kamar mandi sendiri di rumah, sehingga masih menggunakan tempat pemandian umum yang terbuka. Bahkan jalanan yang menuju ke tempat pemandian umum belum ada penerangan.

“Di meja makan yang hanya diterangi cahaya lilin, aku dan Gio menyantap makan malam.” (Tapak Jejak, 2019: 253)

Dari data di atas, menggambarkan bahwa masyarakat Pulau Olong belum di masuki aliran listrik, sehingga untuk penerangan pada malam hari masih menggunakan lilin.

3.3 Relevansi Novel *Tapak Jejak* Karya Fiersa Besari sebagai Bahan Ajar di SMA

Merujuk pada pendapat Prastowo, (2014: 27) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari ditulis secara rapi dan detail sehingga cerita dapat digambarkan secara jelas oleh penulis. Pemilihan kata dalam setiap kalimatnya juga sangat sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Novel ini cocok untuk dijadikan bahan ajar di sekolah mengingat kebanyakan peserta didik tidak tertarik membaca novel yang berat.

Novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari berkisah tentang perjalanan Fiersa Besari saat mengelilingi Indonesia Timur. Dalam perjalanannya ia menemukan banyak nilai-nilai kehidupan baru, tentang artinya keluarga, kekerabatan, dan menghormati adat istiadat di setiap daerahnya. Hal ini dapat mengubah pola pikir peserta didik agar

lebih bersyukur, berempati, dan memelihara norma-norma sosial seperti, gotong royong, tolong menolong, dan menghormati adat istiadat dilingkungan kita berada.

Berdasarkan hasil penelitian aspek sosial dalam novel *Tapak Jejak* dengan tinjauan sosiologi sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dengan materi ajar unsur intrinsik (tema, alur, penokohan, dan latar) dan unsur ekstrinsik aspek sosial yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, berupa ulasan identifikasi, analisis, dan menyusun ulasan terhadap pesan dari buku fiksi yang dibaca.

Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Melalui LKS akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mengefektifkan waktu, serta menimbulkan interaksi antara guru dengan peserta didik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan struktural dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, struktur pembangun dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari berupa tema, alur, penokohan, dan latar. Tema dari novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari adalah perjalanan mengelilingi Indonesia pada tahun 2013. Alur yang menjadi kerangka novel ini adalah alur maju. Tokoh utama dalam novel ini adalah Fiersa Besari. Analisis dari karakter tokoh dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Latar tempat dari novel *Tapak Jejak* secara umum berada di Indonesia Timur. Latar waktu pada novel ini terjadi sepanjang tahun 2013. Latar sosial dalam novel ini menceritakan perjalanan Fiersa Besari saat petualangan mengelilingi Indonesia dan menggambarkan keadaan sosial orang-orang Indonesia Timur.

Berdasarkan hasil penelitian melalui tinjauan sosiologi sastra analisis aspek sosial meliputi, aspek budaya, norma sosial Fiersa Besari, aspek lingkungan sosial, dan aspek ekonomi.

Dalam implementasinya, novel ini dapat dipetik pembelajaran untuk dijadikan tauladan terhadap aspek-aspek sosial oleh para pembaca, baik guru, peserta didik, maupun masyarakat umum. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA pada kelas XI. Kompetensi Dasar yang digunakan 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca dan 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, M., Niasih, A., dan Purwanti, R. D. 2019. Dinamika Sosial dalam Novel *Pencari Harta Karun* dan *Five On a Hike Together*. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 47(1), 36-43. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara